

CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN HISTORY SUBJECTS AT SMA NEGERI 1 PALELEH BARAT

Risnawati S. Dalingo^{1*}, Resmiyati Yunus², Iis Husnul Hotimah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

risnawatidalingo@gmail.com^{1*}, resmiyati.yunus@ung.ac.id², husnuliis12@gmail.com³

*Corresponding author

Received August 8, 2025; Revised May 26, 2026; Accepted May 26, 2026; Published May 31, 2026

ABSTRACT

This research endeavor seeks to elucidate the degree of correlation between the motivational factors influencing students' learning and their corresponding academic performance in history courses at SMA Negeri 1 Paleleh Barat. The methodological framework employed in this investigation is grounded in a quantitative paradigm, utilizing correlational analytical techniques. Primary data were systematically gathered through the administration of structured questionnaires and interviews conducted with history educators and students, while secondary data were derived from a diverse array of scholarly literature and pertinent informational resources. The methodologies employed for the purpose of data acquisition comprised observational studies, qualitative interviews, structured questionnaires, and the analysis of relevant documentary sources. The results of this investigation revealed a statistically significant relationship between the learning motivation of students and their academic performance. This is substantiated by a correlation coefficient of 0.620, signifying 62%. Furthermore, the coefficient of determination was computed to be 38.5%, which suggests that learning motivation is responsible for 38.5% of the variability observed in student academic achievement, while the remaining 61.5% is attributable to external variables not examined within the scope of this research. Consequently, it can be deduced that learning motivation is a crucial determinant in the improvement of student performance in history courses at SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

Keywords: Academic achievement, History, Learning motivation, SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

ABSTRAK

Upaya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana korelasi antara motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan keterlibatan mereka dalam mata kuliah sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini sebagian besar bersifat kuantitatif, dilengkapi dengan teknik analisis korelasional. Data primer dikumpulkan melalui administrasi survei dan wawancara yang diarahkan kepada pendidik sejarah dan kohort yang terdiri dari 47 siswa, sedangkan data sekunder berasal dari beragam literatur dan repositori informasi terkait. Metodologi pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, distribusi survei, dan dokumentasi temuan. Temuan menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar siswa dan kinerja akademik mereka. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,620, setara dengan 62%. Selanjutnya, koefisien determinasi dihitung sebesar 38,5%, menandakan bahwa motivasi belajar menyumbang 38,5% dari varians prestasi akademik siswa, sedangkan 61,5% sisanya disebabkan oleh variabel eksternal yang tidak diperiksa dalam ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja siswa dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Prestasi belajar, Sejarah, SMA Negeri 1 Paleleh Barat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang tunduk pada kemajuan di berbagai dimensi, termasuk sistem, aspek teknis, perencanaan strategis, dan inovasi teknologi. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang kerangka pendidikan nasional, digambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang bertujuan dan metodis yang dirancang untuk mempromosikan suasana yang menguntungkan bagi kegiatan belajar dan pendidikan, di mana peserta didik termotivasi untuk secara proaktif meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek kekuatan agama spiritual, pemerintahan sendiri, pertumbuhan pribadi, ketajaman intelektual, perilaku moral, dan kompetensi terapan (Al Mawaddah, et al., 2022; Atriana, et al., 2024; Pangesti & Kholis, 2024).

Motivasi dalam paradigma pendidikan memiliki fungsi penting dalam memastikan kelangsungan pembelajaran siswa. Dorongan untuk belajar dapat meningkatkan moral, membangkitkan kegembiraan dan semangat untuk pengejaran akademik, serta merangsang rasa ingin tahu. Selain itu, motivasi belajar sangat penting karena memiliki kapasitas untuk mempengaruhi sikap dan perilaku individu selama proses pendidikan. Seorang individu dengan tingkat motivasi yang tinggi biasanya menunjukkan aktivitas, akuntabilitas, dan kemahiran yang lebih besar dalam mengatur diri mengenai upaya belajar mereka. Ketika motivasi belajar kuat, maka rasa malas dan bosan dapat dikalahkan. Sebaliknya, jika tidak ada motivasi, maka meskipun materi yang dipelajari mudah, proses belajar akan terasa berat dan tidak menyenangkan (Cahyono, et al., 2022; Disriani & Habibi, 2023; Hidayat, et al., 2025).

Motivasi merupakan salah satu elemen paling penting yang secara signifikan mempengaruhi kecenderungan individu untuk terlibat dalam upaya pembelajaran yang sungguh-sungguh. Tanpa motivasi, proses belajar akan terasa berat, membosankan, dan cenderung diabaikan. Dengan motivasi yang kuat, seseorang akan terdorong untuk terus berusaha, menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah meskipun pelajaran terasa sulit. Motivasi memberikan arah, dorongan, dan tujuan dalam belajar, sehingga siswa tidak hanya mengikuti pelajaran karena kewajiban, tetapi karena mereka memang ingin memahami dan berhasil (Pratiwi, et al., 2028; Ramdhani, et al., 2024; Sitorus, et al., 2025; Waritsman, 2019).

Sebaliknya, dengan tidak adanya motivasi intrinsik di antara siswa, proses pendidikan dapat dianggap tidak memiliki arti penting bagi mereka. Siswa cenderung menunjukkan sikap pasif di dalam kelas, tidak antusias saat guru menjelaskan materi, dan jarang terlibat dalam diskusi atau kegiatan belajar lainnya. Mereka lebih sering melamun, bermain sendiri, atau bahkan mengganggu teman yang sedang belajar. Tugas-tugas sekolah yang seharusnya diselesaikan tepat waktu sering kali diabaikan atau dikerjakan dengan berbagai alasan. Hal inilah yang terlihat nyata di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

Pencapaian pembelajaran siswa yang sukses merupakan tujuan utama dalam kerangka pendidikan sekolah. Namun demikian, dalam praktiknya, tidak semua siswa menunjukkan kinerja akademik yang optimal; dalam disiplin IPA dan IPS, siswa tertentu

menunjukkan kemampuan luar biasa, sebagaimana dibuktikan oleh antusiasme mereka dalam terlibat dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan sebagian besar siswa cenderung mengadopsi pendekatan pasif dan lesu terhadap partisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, siswa sering mengungkapkan rasa bosan yang mendalam dan kurangnya antusiasme mengenai proses pembelajaran, terutama dalam konteks sejarah, di mana mereka sering menganggap subjek sebagai membosankan karena ketergantungannya yang besar pada menghafal dan sifatnya yang berulang (Serin, 2023). Fenomena ini dapat dikaitkan dengan motivasi yang tidak memadai yang ditunjukkan oleh siswa dalam terlibat dengan mata pelajaran sejarah, yang kemudian berdampak pada hasil pembelajaran siswa, tujuan mendasar dalam kerangka pendidikan.

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang memerlukan pertimbangan dalam upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan sejarah. Inisiatif yang dirancang untuk menambah motivasi belajar siswa harus diprioritaskan dalam artikulasi strategi pedagogis, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sejarah, yang merupakan bagian integral dari pengembangan karakter dan konstruksi identitas nasional. Investigasi sebelumnya telah menunjukkan korelasi yang signifikan antara motivasi siswa dan kinerja akademik, difasilitasi melalui proses pembelajaran terstruktur; sebaliknya, penelitian ini mengidentifikasi motivasi belajar siswa sebagai penentu penting untuk peningkatan prestasi siswa dalam pendidikan sejarah.

Para peneliti telah melakukan penyelidikan empiris di SMA Negeri 1 Paleleh Barat karena faktor kontekstual unik yang disajikan lembaga ini untuk penyelidikan ilmiah, terutama mengenai interaksi antara motivasi belajar dan kinerja akademik dalam domain pendidikan sejarah. Pengamatan awal dan dialog dengan anggota fakultas mengungkapkan bahwa tingkat motivasi untuk belajar di kalangan siswa sebagian besar dikategorikan sebagai suboptimal, terutama dalam konteks pengajaran sejarah. Sejumlah besar siswa menunjukkan kurangnya antusiasme selama proses pendidikan, gagal memanifestasikan rasa ingin tahu atau keterlibatan dengan materi pelajaran yang disajikan. Kurangnya motivasi ini akibatnya berdampak pada kinerja akademik, sebagaimana dibuktikan oleh skor rendah secara konsisten dalam penilaian harian dan ujian semester, yang seringkali tidak memenuhi standar evaluatif yang ketat. Pendidik sejarah telah mengartikulasikan bahwa sebagian besar siswa terlibat dalam belajar semata-mata untuk persiapan ujian, tidak memiliki kebiasaan terlibat dengan atau memahami konten secara menyeluruh.

Berdasarkan konteks fundamental ini, penyelidikan ini bertujuan untuk menentukan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kinerja akademik mereka dalam disiplin sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat, sekaligus mengeksplorasi korelasi antara kedua variabel tersebut. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kinerja akademik siswa, di mana peningkatan motivasi untuk belajar dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik. Kebenaran penelitian ini dirangkum dalam analisis terfokus dari dinamika motivasi yang dialami oleh siswa dalam disiplin sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat, menggunakan

metodologi deskriptif korelasional kuantitatif, sehingga berusaha untuk menawarkan pemahaman empiris yang lebih halus tentang materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan teknik analisis korelasional deskriptif. Penyelidikan dilakukan di SMA Negeri 1 Paleleh Barat, yang mencakup populasi 47 siswa, dengan sampel yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel total yang melibatkan penyertaan seluruh populasi. Selama perkembangan penyelidikan ini, para peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk tujuan analisis data. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik survei (kuesioner), wawancara, studi observasional, dokumentasi, dan penelitian perpustakaan yang komprehensif.

Metodologi yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian dilakukan melalui kerangka waktu yang diperluas. Awalnya, penilaian validitas digunakan untuk memastikan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konstruksi yang dimaksud secara akurat. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengukuran sistematis. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metodologi korelasi momen produk, di mana suatu item dianggap valid jika nilai- r yang dihitung melebihi ambang nilai r yang digambarkan dalam matriks korelasi. Setelah ini, penilaian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengevaluasi variabel penelitian, memanfaatkan koefisien yang berasal dari penelitian dan menerapkan koefisien alfa Cronbach, dengan ketentuan bahwa instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai alfa melebihi 0,70. Akibatnya, analisis korelasi dilakukan untuk menyelidiki interaksi antara variabel independen dan dependen, menggunakan metodologi korelasi Pearson dan menafsirkan hasil sesuai dengan kekuatan koefisien korelasi.

Pada akhirnya, analisis regresi mewakili kerangka metodologis mendasar untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen, menggunakan model regresi linier sederhana dan ganda, melalui pelaksanaan evaluasi koefisien regresi, uji- t , dan f -uji. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui penilaian ketat validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan keakuratan instrumen dalam mengukur variabel yang diselidiki, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan reproduktifitas hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen. Instrumen penelitian dianggap sesuai untuk aplikasi jika memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditentukan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Dalam konteks Variabel Motivasi Belajar (X), para peneliti menggunakan satu set 20 pertanyaan yang diberikan kepada sampel 49 siswa ($n = 49$). Hasil yang berkaitan dengan penilaian validasi pertanyaan yang terkait dengan variabel motivasi belajar (X) digambarkan dalam Tabel 1 berikutnya.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X)

Pernyataan	rhitung	rtabel (n=49)	Keterangan
1	0.610	0,282	Valid
2	0.764	0,282	Valid
3	0.829	0,282	Valid
4	0.699	0,282	Valid
5	0.676	0,282	Valid
6	0.720	0,282	Valid
7	0.741	0,282	Valid
8	0.868	0,282	Valid
9	0.710	0,282	Valid
10	0.765	0,282	Valid
11	0.442	0,282	Valid
12	0.433	0,282	Valid
13	0.517	0,282	Valid
14	0.512	0,282	Valid
15	0.525	0,282	Valid
16	0.645	0,282	Valid
17	0.524	0,282	Valid
18	0.533	0,282	Valid
19	0.709	0,282	Valid
20	0.597	0,282	Valid

Menurut data empiris yang digambarkan dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam pernyataan memiliki nilai numerik yang melampaui ambang kritis tabel r , yaitu 0,282, sehingga mengkonfirmasi validitas dan penerapan semua item dalam konteks penelitian. Hasil ini menyiratkan bahwa instrumen yang digunakan mahir dalam mengukur secara efektif semua dimensi motivasi belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dieksplorasi. Koefisien validasi yang meningkat untuk setiap item menandakan bahwa responden menunjukkan pemahaman yang konsisten dari setiap pernyataan. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa teori motivasi merupakan penentu penting yang mempengaruhi hasil prestasi siswa. Motivasi yang meningkat dan berkelanjutan cenderung meningkatkan keterlibatan dan memotivasi siswa untuk menunjukkan ketekunan yang lebih besar, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi positif antara motivasi dan prestasi siswa dalam pendidikan sejarah. Akibatnya, temuan dari penilaian validitas ini tidak hanya menegaskan penerapan instrumen tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut ke dalam hubungan dan dampak motivasi belajar pada keberhasilan akademik siswa.

Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar

Dalam Variabel Prestasi Belajar (Y), para peneliti memberikan satu set 15 pertanyaan kepada kelompok 49 siswa ($n=49$). Hasil yang berkaitan dengan penilaian validasi pertanyaan terkait dengan variabel motivasi belajar (X) disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Pernyataan	rhitung	rtabel (n=49)	Keterangan
1	0,460	0,282	Valid
2	0,443	0,282	Valid
3	0,550	0,282	Valid
4	0,640	0,282	Valid
5	0,536	0,282	Valid
6	0,484	0,282	Valid
7	0,687	0,282	Valid
8	0,429	0,282	Valid
9	0,642	0,282	Valid
10	0,686	0,282	Valid
11	0,692	0,282	Valid
12	0,761	0,282	Valid
13	0,567	0,282	Valid
14	0,579	0,282	Valid
15	0,734	0,282	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Motivasi Belajar	0,926	0,6	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,6	Reliabel

Menurut data yang disajikan pada Tabel 3, temuan yang diperoleh dari analisis yang menggunakan teknik alfa Cronbach mengungkapkan koefisien reliabilitas 0,926, yang melebihi ambang 0,6 untuk koefisien alfa Cronbach. Ini menyiratkan bahwa alat yang digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi variabel yang terkait dengan motivasi belajar dianggap cocok untuk aplikasi. Sehubungan dengan Variabel Prestasi Belajar (Y), para peneliti memberikan 15 kueri kepada kelompok 49 siswa (n=49). Selain itu, temuan yang berkaitan dengan penilaian validitas item yang terkait dengan variabel motivasi belajar (X) disajikan pada Tabel 2, yang berikut ini.

Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar

Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Prestasi Belajar	0,866	0,60	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,6	Reliabel

Menurut data yang disajikan pada Tabel 4, analisis yang dilakukan menggunakan metodologi alfa Cronbach menghasilkan koefisien reliabilitas 0,866, yang melebihi nilai ambang 0,6 untuk koefisien alfa Cronbach. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan oleh para peneliti untuk variabel Prestasi Belajar dianggap sesuai untuk digunakan.

Analisis regresi linier langsung dilakukan untuk menyelidiki korelasi antara variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dalam konteks mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Setelah pelaksanaan uji asumsi normalitas untuk kumpulan data, yang menghasilkan hasil yang menguntungkan, analisis regresi linier langsung kemudian diterapkan. Hasil analisis regresi linier langsung digambarkan pada Tabel 5 berikutnya.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,924	5,964		4,514	0,000
	Motivasi Belajar	0,401	0,074	0,620	5,419	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari temuan tersebut, model regresi yang menggambarkan hubungan antara motivasi belajar dan kinerja akademik siswa dalam disiplin sejarah diartikulasikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 26,924 + 0,401X$$

Penjelasan model regresi sederhana yang disebutkan di atas diartikulasikan sebagai berikut:

1. Nilai invarian 26.924 menunjukkan bahwa dengan tidak adanya pengaruh dari motivasi belajar, nilai rata-rata variabel yang menunjukkan prestasi belajar siswa diukur pada 26.924 unit.
2. Nilai koefisien yang terkait dengan variabel motivasi belajar, diukur pada 0,401 atau 40,1%, menandakan bahwa modifikasi variabel motivasi belajar sebesar 1% akibatnya akan mempengaruhi kinerja akademik siswa sebesar 0,401 unit.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a					T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.924	5.964		4.514	<,001
	Motivasi Belajar	.401	.074	.620	5.419	<,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
(Sumber Olahan data SPSS 29 Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6, terbukti bahwa nilai-t untuk variabel Motivasi Belajar, dilambangkan sebagai Thitung, adalah 5.419, sedangkan nilai t kritis pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($N=DF-2$), di mana N sama dengan 49, menghasilkan 47, adalah 2.011. Setelah melakukan analisis komparatif dari dua nilai-t, terlihat bahwa nilai Thitung melampaui nilai t kritis ($5.419 > 2.011$); Selain itu, pemeriksaan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai-p 0,001 jauh lebih rendah dari ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik dengan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.385	.371	5.713

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Setelah meninjau temuan yang diperoleh dari analisis koefisien penentuan yang disajikan pada Tabel 7, diamati bahwa koefisien penentuan yang disesuaikan, biasa disebut sebagai nilai R-kuadrat, dikuantifikasi pada 0,385, yang diterjemahkan menjadi 38,5%. Temuan statistik ini menunjukkan bahwa 38,5% dari varians variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar (X), sedangkan sisa 61,5% dianggap berasal dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam batas-batas penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data, nilai koefisien korelasi (r) 0,620 ditetapkan. Ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif antara motivasi belajar siswa dan kinerja akademik mereka dalam mata pelajaran sejarah; khususnya, ketika motivasi meningkat, demikian juga pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tes t (t count) sebesar 5.419, disertai dengan nilai signifikansi (sig) 0.000, menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik pada kinerja akademik siswa, mengingat bahwa nilai signifikansi kurang dari ambang 0,05. Akibatnya, hipotesis

penelitian ditegaskan, menandakan hubungan substansial antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik dalam mata pelajaran sejarah (Sardiman, 2018; Yuniarty, et al., 2023).

Kesimpulan ini didukung oleh temuan yang diperoleh dari wawancara yang diberikan kepada pendidik dan pengamatan lapangan yang komprehensif, di mana dipastikan bahwa sebagian besar siswa yang menunjukkan keberanian memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, yang dipengaruhi oleh variabel seperti kelelahan kognitif, kurangnya minat dalam studi sejarah, dan dukungan yang tidak memadai dari lingkungan sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa sementara motivasi intrinsik tidak dapat disangkal penting, sangat penting untuk juga memperhitungkan pengaruh eksternal dalam upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.

Penemuan ini sesuai dengan kerangka teori motivasi McClelland, yang menyatakan bahwa kebutuhan intrinsik akan prestasi mendorong individu menuju keunggulan dan penyelesaian tugas yang sukses; lebih jauh lagi, temuan ini menguatkan penyelidikan sebelumnya yang menentukan motivasi belajar memberikan dampak substansial pada kinerja akademik siswa sekolah menengah (Sari & Prasetyo, 2024; Yuliana, E., & Rachman, 2022; Zahara, et al., 2025).

Sementara itu, berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis deskriptif, menjadi jelas bahwa variabel Motivasi Belajar menunjukkan nilai minimum 37 dan nilai maksimum 98, dengan rata-rata (Rata-Rata) 79,88 dan standar deviasi 11,150. Selanjutnya, sehubungan dengan variabel Prestasi Belajar, nilai minimum dicatat pada 41, sedangkan nilai maksimum dicatat sebagai 70; rata-rata dihitung pada 58,94, disertai dengan standar deviasi 7,207. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa ketika standar deviasi pengukuran kurang dari rata-rata, kinerja atau pengukuran dapat dianggap memuaskan. Sebaliknya, dalam penelitian saat ini, diamati bahwa nilai rata-rata melampaui standar deviasi, sehingga memungkinkan kesimpulan bahwa penelitian tersebut diklasifikasikan dalam kategori barang (Sugiyono, 2019).

Menurut temuan empiris yang diperoleh dari penelitian ini, telah ditetapkan secara meyakinkan bahwa konstruksi motivasi belajar menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik dengan kinerja akademik siswa yang terdaftar dalam mata kuliah sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang melebihi nilai t table ($5.419 > 2.011$); terlebih lagi, ketika dianalisis dalam kaitannya dengan tingkat signifikansi, terbukti bahwa nilai- p 0,001 yang diperoleh dari analisis ini lebih rendah dari ambang 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa penerapan Motivasi Belajar di kalangan mahasiswa memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademik mereka dalam disiplin sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

SMA Negeri 1 Paleleh Barat merupakan satu satunya satuan pendidikan jenjang SMA yang berdiri di Kecamatan Paleleh Barat yang terletak di Desa Timbulon dan didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Buol pada tahun 2011 dan beralamatkan di Jalan Malaitom No. 02 Timbulon, Kode Pos 94568 dengan jumlah gedung sebanyak 7 sampai dengan sekarang terdiri dari kantor, ruang belajar atau kelas, laboratorium biologi,

laboratorium komputer dan perpustakaan adapun luas gedung yaitu sebesar 630 m² dan luas halaman sebesar 14,121 m².

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari penelitian dan analisis selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif 0,401, yang setara dengan 40,1%, dan signifikan secara statistik pada tingkat alfa 0,05, antara motivasi belajar dan kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Implikasi dari penyelidikan ini menunjukkan bahwa untuk setiap unit peningkatan motivasi belajar, ada peningkatan proporsional dalam kinerja akademik siswa sebesar 0,401 atau 40,1%; selain itu, koefisien korelasi yang dihitung ditetapkan pada 0,620, yang setara dengan 62%, sedangkan koefisien determinasi dihitung menjadi 38,5%, menandakan bahwa 61,5% dari varians residual dapat dikaitkan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam batas-batas penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

REFERENSI

- Al Mawaddah, A. M., Zhanty, L. S., & Sari, I.P. (2024). Analisis hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(6), 1025-1032, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32380>
- Atriana, I., Satriani, & Hafid, A. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi. *JPPSD: Jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 1(2), 15-25, <https://doi.org/10.26858/jppsd.v1i2.24009>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Hidayat, E. N., Hidayat, S., & Rizqi, A. M. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 243-255. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32380>
- Pangesti, S. A., & Kholis, M. M. N. (2024). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Gondang. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 10(2), 178-192. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4918>
- Pratiwi, N. W. D., Asri, I.G.A.A.S., & Kristiantari, M. G.R. (2018). Hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa. *Internasional Journal of Elementary Education*, 2(3), 192–201. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>

- Ramadhani, A. N., Auliya, Z. D., Setyanto, B.A., & Amaliyah, F. (2024). Hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi pembelajaran matematis kelas V di SDN 1 Wonerojo. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 677-684. <https://doi.org/10.31537/laplace.v7i2.2085>
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 7–10. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1240>
- Serin, F. D. (2023). Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Journal on Education*, 6(1), 3908–3915. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3497>
- Sitorus, M. C., Simamora, S.M., & Danis, A. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN 101786 Medan Helvetia Tahun ajaran 2024/2025. *pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 252-266. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29117>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Waritsman, A. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1), 124–129. <https://doi.org/10.56630/jti.v2i1.91>
- Yuniarty, S., Ramadhan, R., & fitlya, R. (2023) Hubungan motivasi belajar dengan prstasi belajar pada siswa SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Psikologi Mandala*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.36002/jpm.v7i1.2516>
- Yuliana, E., & Rachman, D. F. (2022). Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 612–618. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i.2050>
- Zahara, L., Ayu, A. J., Safitri, D., Fadhila, N., Afrilian, N., & Fauziya, S. (2025). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDN 04 Talang Tengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 268-282. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32091>